



KITABINA

Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/KitabinaBSA>



## ***DOUBLE BURDEN* LAKI-LAKI TERHADAP ANAK DALAM NOVEL AYSEL KARYA IMRE MEHMET**

M. Abduh Yazid<sup>1</sup>, M. Azizzullah Ilyas<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> UIN Fatmawati Sukarno, Indonesia

---

### **Article Information:**

Received : 05-05-2023

Revised : 15-05-2023

Accepted : 25-06-2023

### **Keywords:**

*Double burden*, Male Parents,  
Aysel, Reception

### **\*Correspondence Address:**

[alcurufi@gmail.com](mailto:alcurufi@gmail.com)

**Abstract:** Men taking care of children are at taboo according to some societies, especially for bachelors. In fact, in some cultures, bachelors who care for children seem lowly and not authoritative considering the position of the man as the head of the family. This study seeks to explore the concept of the male double burden in the household in the novel *Aysel* by Imre Mehmet. In addition, this novel also examines how communication is built by a man in caring for and children, build emotional and spiritual values. This study uses a qualitative approach with a receptive analysis of literature. This study found that *Aysel's* novel contains a cultural message of Turkish society, the double burden experienced by Iskender is unique, where a bachelor becomes a single parent even though it is only temporary, and in Turkey this phenomenon is something unusual. In addition, religious and moral messages are embedded in *Aysel* and Iskender's dialogue, making this novel more alive and real.

---

### **How to cite:**

Muhammad Abduh Yazid, Muhammad Azizzullah Ilyas. "Double Burden Laki-Laki Terhadap Anak Dalam Novel *Aysel* Karya Imre Mehmet" *Kitabina Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 4 No. 01 (2023): 1-11

---

### **Pendahuluan**

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang tinggal di rumah dan mereka memiliki ikatan darah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Tapi ada keluarga yang tidak sempurna sebagai orang tua tunggal laki-laki yang hidup hanya dengan anaknya tanpa sosok ibu dalam keluarga. Jadi semua peran ibu dalam keluarga diperankan juga oleh karakter ayah (laki-laki)

dalam mengurus semuanya, mengurus anak, membesarkan anak, mencari nafkah mengurus pekerjaan rumah tangga itulah yang disebut dengan beban ganda "double burden".

*Double burden* artinya beban pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan jenis kelamin lainnya, dengan demikian laki-laki memiliki dua beban sekaligus yaitu bekerja

mencari nafkah diluar rumah (publik) dan juga mengurus anak dan juga rumah (domestik).<sup>1</sup>

Bagi orang tua tunggal laki-laki, bertindak sebagai ayah sekaligus sebagai ibu bukan hal yang mudah untuk dijalankan, apalagi dalam mengajarkan pendidikan moral kepada anak. Selai itu faktor yang menjadi penyebab sulitnya orang tua laki-laki menjadi orang tua tunggal adalah perilaku orang tua yang terlalu keras atau otoriter kepada anak, rendahnya pendidikan orang tua, terlalu banyak aturan dan permintaan, kesibukan, keterbatasan waktu, factor ekonomi dan hubungan yang kurang harmonis dengan anak.<sup>2</sup>

Status sebagai orang tua tunggal menjadi sebuah beban yang harus dihadapi oleh seseorang. Dalam beberapa kasus, anak-anak dengan orang tua tunggal sering kali mengalami hambatan dalam melakukan suatu hal dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga dengan orang tua utuh. Kondisi anak yang hidup tanpa adanya salah satu peran dari ibu, dapat menyebabkan kesimpangsiuran pada peran gender anak. Hal ini terjadi karena anak-anak yang tinggal dan tumbuh dalam keluarga yang tak utuh,

tidak dapat mengekspos salah satu identitas gender dari orang tua mereka.<sup>3</sup>

Novel *Aysel* ditulis oleh Imre Mehmet yang berasal dari negara Turki, yang mana negara tersebut merupakan negara dengan multi etnis dan budaya dimana budaya merupakan persentuhan antara asia dan eropa. Novel tersebut diterbitkan pada tahun 2016 dan sudah diterjemahkan ke berbagai bahasa dunia salah satunya bahasa Arab. Novel ini pertama kali diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia pada tahun 2016 yang diterbitkan di Jakarta oleh Euthenia. Imre Mehmet lahir pada 13 Februari 1957 di Ankara, Dia menerbitkan novel pertamanya, "Lampu Merah Piccadilly", pada tahun 1984. Pada tahun yang sama, dia menerbitkan lakon "Kaspar", yang dia terjemahkan dari Peter Handke. Imajinasi Fantastis dari Yang Nyata (Novel-1985), Hitam (Cerita-1986), Ramon Manuel Ortega (Novel-1986). Selain itu Bukunya, Silence Stories, yang diterbitkan oleh İletişim Publishing pada tahun 1994, dan juga diterbitkan dalam bahasa Inggris pada tahun yang sama. The Doors of Perception, diterjemahkan oleh Aldous Huxley,

---

<sup>1</sup> Fakhri Mansor, "Analisis Gender dan Transformasi Sosial" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1987), hlm. 21.

<sup>2</sup> Isma, Nur. "Peranan Orangtua Tunggal (Single Parent) dalam Pendidikan Moral Anak (Studi Kasus Delapan Orang Ayah di Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai)." *Jurnal*

*Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan* 3.1 (2016).

<sup>3</sup> Minandar, Camelia Arni, Siti Komariah, and Tutin Aryanti. "Proses Relasi Gender Pada Single Parent dalam Membentuk Identitas Gender Anak." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* (2021): 239-252.

diterbitkan pada tahun 1995 oleh Imge Publishing.

Yang menjadi daya tarik penulis dalam meneliti beban ganda (*double burden*) laki-laki didalam novel tersebut adalah karena tidak semua laki-laki mampu dan bisa dalam menjalani dua peran sekaligus (*double burden*) yaitu bekerja mencari nafkah diluar rumah (publik) dan juga mengurus anak dan menjaga rumah (domestik).

*Double burden* merupakan pekerjaan yang dikerjakan atau yang diterima oleh salah satu jenis kelamin itu dua kali lebih banyak dari jenis kelamin lainnya.<sup>4</sup> Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya beban ganda, baik terhadap laki-laki ataupun perempuan seperti perceraian, ditinggal kabur oleh pasangan atau bahkan ditinggal mati oleh pasangannya. Hal ini mengakibatkan seseorang tersebut harus melaksanakan atau memerankan dua pekerjaan sekaligus yaitu bekerja mencari nafkah untuk dirinya dan anaknya (publik) dan merawat anak dan mengurus rumah (domestik). Selain itu faktor ekonomi yang rendah, juga dipengaruhi oleh faktor sosial atau sekedar pilihan gaya hidup seseorang. Sebagai akibat dari pertumbuhan dan mobilitas penduduk, urbanisasi dan revolusi

industri menimbulkan berbagai perubahan sosial, termasuk dalam kedudukan sosial bagi laki-laki dan perempuan.<sup>5</sup>

*Double burden* dapat menimbulkan kebingungan dan perasaan frustrasi pada kebanyakan keluarga dalam hal mendidik anak. Dalam sebuah artikel yang berjudul “*The Origins of Alienation*” dalam Scientific American edisi Agustus 1974. Mula-mula para peneliti meminta sekelompok ayah untuk memperkirakan waktu yang diluangkan bagi anak-anak mereka yang berusia setahun setiap harinya. Para peneliti memperoleh jawaban bahwa rata-rata orang tua laki-laki menghabiskan waktu 15 hingga 20 menit seharinya. Untuk menguji pernyataan mereka, peneliti menempelkan mikrofon di baju anak-anak tersebut. Pembicaraan dari orang tua laki-laki dengan anaknya tersebut kemudian direkam. Hasilnya cukup mengejutkan. Ternyata waktu yang digunakan orang tua laki-laki tersebut untuk berinteraksi dengan anaknya hanya sekitar 37 detik setiap harinya. Interaksi mereka secara langsung adalah sebanyak 2,7 kali. Berarti setiap kali interaksi hanya berlangsung sekitar 10 hingga 15 detik.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Hidayati, N. (2015). Beban ganda perempuan bekerja (antara domestik dan publik). *Muwazab: Jurnal Kajian Gender*, 7(2).

<sup>5</sup> Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Quran*, (Jakarta Selatan: Paramadina, 2001), hlm. 85.

<sup>6</sup> Elia, H. (2000). Peran ayah dalam mendidik anak.

Yang menjadi daya tarik penulis dalam meneliti beban ganda (*double burden*) laki-laki didalam novel tersebut adalah karena tidak semua laki-laki mampu dan bisa dalam menjalani dua peran sekaligus (*double burden*) yaitu bekerja mencari nafkah diluar rumah (publik) dan juga mengurus anak dan menjaga rumah (domestik).

### **Metode**

Sebagai dasar mengkaji novel Aysel, maka penulis menggunakan teori Wolfgang Iser. Berbicara resepsi sastra, ada dua pendekatan utama yang disampaikan oleh Jauss dan Wolfgang Iser. Jauss memfokuskan pembahasan resepsinya pada bagaimana pembaca mempelajari karya sastra sejak kemunculannya sampai saat ini. Teori tersebut memprioritaskan sambutan pembaca terhadap karya sastra dari waktu ke waktu (bersifat historis). Adapun Iser memfokuskan pembahasannya pada sambutan pembaca secara umum terhadap teks sastra dan hubungan teks dengan pembaca dalam konteks individual. Konsep utama teori Iser adalah berkaitan dengan repertoire.

Menurut Iser pendapat serta interpretasi pembaca memegang peranan

kunci dalam proses penganalisisan karya sastra. Karena dalam teori resepsi sastra, penelitian kesusastraan lebih berupa pengolahan teks dan cara pemberian makna yang kemudian mendatangkan respon dari pembacanya.<sup>7</sup> Teori Iser adalah teori yang memfokuskan pembahasannya pada sambutan pembaca secara umum terhadap teks sastra dan hubungan teks dengan pembaca dalam konteks individual.<sup>8</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis resepsi sastra Iser. Hasil temuan disajikan berbentuk data deskriptif.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Sinopsis**

Novel ini menceritakan tentang seorang tokoh utama yang bernama Iskender Berk yang tinggal di Amasya, Turki. Ia adalah seorang bujangan berusia 35 tahun yang belum pernah sama sekali menikah. Iskender ini adalah orang yang kaya raya karena ia adalah anak tunggal dari seorang konglomerat yang akan mewarisi beberapa bisnis properti milik keluarganya salah satunya hotel yang mewah nan megah. Walaupun ia memiliki segalanya, namun sampai usianya sudah dikatakan sangat

---

<sup>7</sup> Shi, Y. (2013). Review of Wolfgang Iser and His Reception Theory. *Theory & Practice in Language Studies*, 3(6).

<sup>8</sup> Nasri, Daratullaila. "Perwujudan Historis Sebagai Repertoire dalam Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck Kajian Estetika Wolfgang Iser." *tuabtalino* 14.1 (2020): 119-129.

matang untuk membina rumah tangga, namun ia belum mampu melakukannya. Sebenarnya ia memiliki kekasih yang bernama Sevgi namun tak kunjung ia nikahi, salah satu faktornya adalah ia belum bisa melupakan masa lalunya yang kelam yaitu ketika ia betul-betul mencitai kekasihnya akan tetapi ia malah ditinggal menikah oleh kekasihnya tersebut.

Novel ini sebenarnya lebih banyak membahas sisi tentang tokoh utama Iskender Berk yang dititipi anak perempuan kecil usia 6 tahun oleh kedua kawannya yaitu Ziyadh (suami) dan Beelah (istri), anak kecil tersebut bernama Aysel Xaviera. Alasan mengapa anak tersebut dititipkan kepadanya adalah kedua kawannya tersebut akan melakukan perjalanan bisnis ke Paris sehingga tidak memungkinkan untuk membawa serta Aysel karena anak tersebut tidak bisa meninggalkan pendidikan harus tetap belajar.

Setelah Aysel sudah bersamanya, babak baru pun dimulai. Iskender adalah sosok yang kaku dalam membangun interaksi dan komunikasi terhadap anak kecil apalagi ia harus mengurusnya dalam rentang waktu yang cukup lama. Lalu dihadirkanlah seorang teman yang bernama Adem dalam membantu Iskender untuk membangun dan menjalin komunikasi terhadap Aysel, mereka sudah berteman semenjak duduk di bangku kuliah. Adem juga termasuk

bujangan yang belum menikah sama seperti Iskender, akan tetapi ia memiliki kelebihan yaitu mudah akrab terhadap semua anak kecil termasuk Aysel.

Akhirnya, dalam rentang waktu dua minggu dengan dibantu oleh kawannya Adem ia sudah dapat beradaptasi dengan dunia anak-anak, yang tadinya tidak bisa membacakan dongeng menjadi bisa serta melakukan hal-hal lainnya. Didalam novel tersebut beberapa fenomena berdasarkan kultur budaya di Turki bahwasanya, semenjak diadopsi Aysel selalu dirawat secara bergantian, mulai dari orang tua angkat-Iskender dan Adem yang keduanya tidak memiliki hubungan darah dengan Aysel.

### Analisis Resepsi

Proses pembacaan dilakukan untuk menemukan bagian-bagian yang tidak ditentukan, atau *blank* dalam novel Aysel. Sebagai bentuk interaksi struktur maka analisis pembacaan untuk menemukan hipogram dilakukan sebagai berikut:

<i>No.</i>	<i>Kutipan</i>	<i>Hal</i>
1.	<p>“<i>Apa Amca tidak menceritakan sebuah dongeng untukku?</i>” Aysel bertanya pelan</p> <p>Analisa:</p>	12

	<p>Yang terjadi di Turki masa kini juga dialami pada daerah yang lain, dan hal ini merupakan sesuatu yang normal terjadi kepada ayah (laki-laki) diseluruh dunia tak terkecuali Turki. Banyak para ayah ada yang mau membacakan dongeng untuk anaknya dan ada juga yang tidak membacakan dongeng dengan berbagai alasan, salah satunya karena Iskender adalah tokoh yang kaku dan juga ia tidak pernah didalam hidupnya membacakan dongeng untuk anak-anak bahkan iapun semasa kecilnya juga tidak pernah dibacakan dongeng oleh kedua orang tuanya.</p> <p>Tetapi, perlu diketahui bahwa ada suatu kelebihan yang akan didapat oleh anak ketika mendengarkan cerita. Mendengar cerita membuat anak mengembangkan daya imajinasinya, yang kemudian hal tersebut meningkatkan daya kreativitas pada anak.<sup>9</sup></p>	
	<p>Mendengarkan cerita juga merupakan suatu stimulasi dini yang mampu merangsang keterampilan berbahasa pada anak-anak. Dengan membacakan berbagai cerita, si anak akhirnya dapat mengetahui dan memahami beragam kosa kata sehingga ia akan mampu berkomunikasi dan bertukar pikiran kepada orang lain.</p>	
<p>2.</p>	<p><i>"Maukah Amca menemani aku bermain nanti sebelum tidur?"</i></p> <p><i>"Boleh"</i></p> <p>Analisa:</p> <p>Menemani anak bermain sebelum tidur adalah sama manfaatnya dengan membacakan dongeng pada anak yaitu sebagai pembentuk karakter anak. Masa anak-anak adalah masa bermain, jangan biarkan kesedihan datang hinggap pada diri anak-anak karena dapat mengakibatkan melambatnya proses</p>	<p>26</p>

<sup>9</sup> Mumtaz, K. S. Tradisi Mendongeng Dilupakan, Beginilah Pentingnya Membacakan Dongeng Untuk Anak Usia Dini.

	perkembangan pada diri anak tersebut.			
3.	<p>“<i>Aysel ingin berhijab, Amca</i>”</p> <p>27</p> <p>“<i>Bagus kalau begitu.</i>”</p> <p>Analisa:</p> <p>Mayoritas pemeluk agama di Turki adalah Islam. Pernyataan tokoh Aysel diatas adalah murni dari dirinya tanpa ada paksaan dari orang lain, hal ini atas dasar kesadaran dirinya sebagai muslimah yang harus patuh terhadap syariat islam dan juga faktor lingkungnya yang Islami ikut mempengaruhinya.</p> <p>Dalam Islam, ada ayat yang memerintahkan kepada seluruh muslimah kecuali kepada anak-anak yang belum baligh namun disarankan untuk diajarkan kepada anak-anaknya untuk belajar memakai jilbab.</p> <p>Pada ayat 59 surat al Ahzab: "Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-</p>			
			istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."	
4.	<p>“<i>Selamat hari anak, Aysel!</i>”</p> <p>81</p> <p>Analisa:</p> <p>Mengucapkan sesuatu yang baik oleh ayah kepada anak misalnya selamat ataupun pujian dan lain-lain itu bagus untuk dilakukan dalam membentuk kepercayaan dan keberanian didalam anak tersebut.</p> <p>Hal tersebut disebut juga sebagai tindak tutur. Tindak tutur merupakan dasar dari sebuah proses komunikasi yang dipadukan dengan prinsip bagaimana sebuah gagasan dalam pikiran diekspresikan melalui bahasa.</p>			

	<p>Tindak tutur ada banyak jenisnya, salah satunya tindak tutur ekspresif, tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu, misalnya tuturan mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, menyanjung, memuji, dan sebagainya.<sup>10</sup></p>			<p>dengan langsung membawanya kepada dokter untuk mendapatkan perawatan secara medis.</p>	
<p>5.</p>	<p><i>“Badanmu panas sekali.”</i></p> <p><i>Lalu dia mengambil mantel tebal berbulu dan melekatkannya ke badan Aysel,</i></p> <p><i>“Kita ke dokter sekarang”</i></p> <p>Analisa:</p> <p>Orang tua mana yang tidak cemas melihat anaknya jatuh sakit? Setiap orang tua pasti khawatir akan kondisi anaknya yang sakit tak terkecuali Iskender. Ia tidak mau gegabah dalam menangani Aysel yang sakit, solusi alternatifnya adalah</p>	<p>83</p>	<p>6.</p>	<p><i>“Aku sudah bisa mandi sendiri, Teyze”</i></p> <p>Analisa:</p> <p>Semenjak diasuh oleh Iskender, Aysel sangat banyak mengalami perubahan, yang biasanya sering dimanja dan selalu dilayani berubah menjadi sosok yang mandiri. Seperti halnya ketika bibinya mau memandikannya justru ia menolak dan ingin melakukannya sendiri.</p> <p>Pernyataan tersebut juga termasuk kedalam perihal jenis tindak tutur, salah satunya yaitu tindak tutur komisif. Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk</p>	<p>99</p>

<sup>10</sup> Siddiq, M. (2019). Tindak tutur dan pemerolehan pragmatik pada anak usia dini. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(2), 268-290.

	melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam ujarannya, misalnya berjanji, menyatakan kesanggupan dan lain sebagainya.	
7.	<p><i>“Tesekkur ederim, Amca. Maaf kalau Aysel sudah merepotkan Amca. Aysel senang mengenal Amca Iskender Berk.”</i></p> <p><i>“Sama-sama Aysel. Kamu bukan anak yang merepotkan.”</i></p> <p>Analisa:</p> <p>Tradisi terimakasih dan minta maaf sudah digunakan sejak masa lampau dan menjadi kebiasaan sampai sekarang. Bahkan didalam islam, orang yang tidak mau meminta maaf kepada sesama maka ia dicap sombong. Kebiasaan tersebut harus ditanamkan pada diri anak-anak ketika masih usia dini, hal ini adalah proses dalam membentuk kepribadian yang baik pada diri anak.</p>	100

Novel ini menggambarkan situasi budaya Turki yang memiliki kepercayaan terhadap teman dekat, bahkan untuk hal-hal yang sangat penting seperti menitipkan anak. Kepercayaan tersebut memberikan gambaran bahwa di Turki menerima kepercayaan dari orang lain merupakan suatu amanah. Tentu nilai-nilai agama mempengaruhi budaya masyarakat Turki.

Nilai-nilai agama juga muncul dalam perilaku Aysel yang masih usia belia namun menyadari bahwa mengenakan jilbab merupakan kewajiban bagi perempuan dalam Islam, sehingga kesadaran tersebut muncul dalam pengaruh lingkungan. Selain itu kehidupan bersama Iskender menjadikan Aysel lebih mandiri dengan menyadari bahwa tidak dapat selamanya ia bergantung kepada orang lain.

Iskender, dilain sisi sebagai seorang pemuda menunjukkan rasa tanggung jawab dengan mengasuh anak yang bukan anaknya dengan baik. Peran orang tua terhadap pendidikan anak dilakukan dengan bentuk pembiasaan, pemberian keteladanan, pemberian motivasi dengan cara memuji dan memberikan hadiah, pemberian nasehat, mengawasi anak dari pergaulan yang buruk.<sup>11</sup> kepercayaan yang diterima dijaga Iskender

<sup>11</sup> Jarbi, M. (2021). Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendaia*, 3(2).

dengan baik dan bahwa Iskender yang secara pribadi memiliki kesulitan dalam berkomunikasi akhirnya ia tetap berusaha mencairkan suasana dengan lebih membuka diri. Iskender juga menerima beban ganda sebagai orang tua asuh yang dibebankan kepadanya, meskipun ia belum pernah menikah. Penerimaan ini menunjukkan bagaimana Iskender juga mengalami transformasi tanggung jawab dari yang awalnya hanya bertanggung jawab kepada diri sendiri saat menerima Aysel Iskender banyak belajar bagaimana menjadi orang tua meskipun bersifat temporer.

### **Kesimpulan**

Konsep beban ganda (*double burden*) laki-laki di dalam novel "Aysel" karya Imre Mehmet adalah menggambarkan sisi kenyataan bahwa beban ganda bukan hanya terjadi terhadap perempuan saja, akan tetapi juga dapat terjadi pada laki-laki. Beban ganda laki-laki yang ada di dalam novel "Aysel" tidak begitu jauh berbeda dengan yang terjadi pada umumnya, mulai dari bekerja diluar rumah guna mendapatkan gaji untuk memenuhi kebutuhan hidup (publik) serta bekerja didalam rumah guna merawat rumah dan anak yang diasuhinya.

Menurut hasil bacaan oleh penulis secara eksplisit mengamati bahwa cara yang dilakukan laki-laki di dalam novel tersebut

dalam merawat dan membangun jalinan komunikasi yang baik terhadap anak supaya terjadi kedekatan emosional dan spiritual yang sama adalah dengan melakukan pendekatan secara persuasif, yaitu dengan mengajak dan membujuk Aysel untuk melakukan tindakan atau kegiatan yang bernilai positif didalam kehidupan. Tindakan yang dilakukan laki-laki dalam membangun komunikasi dengan anak adalah dengan membacakan dongeng sebelum tidur dan juga dengan sering mengajak anak makan diluar,serta menemani bermain bersama dengan sang anak. Tak ketinggalan juga sang laki-laki juga mengenalkan juga anak tersebut terhadap agama yang mereka anut yaitu agama Islam dengan cara mengajari anak perempuannya dengan memakaikan hijab untuk menutupi auratnya.

### **Daftar Pustaka**

- Elia, H. (2000). Peran ayah dalam mendidik anak.
- Fakih Mansor, "Analisis Gender dan Transformasi Sosial" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1987), hlm. 21.
- Hidayati, N. (2015). Beban ganda perempuan bekerja (Antara Domestik dan Publik). *Muwazāh: Jurnal Kajian Gender*, 7(2).
- Isma, Nur. "Peranan Orangtua Tunggal (Single Parent) dalam Pendidikan Moral Anak (Studi Kasus Delapan Orang Ayah di Desa Songing Kecamatan Sinjai

- Selatan Kabupaten Sinjai)." *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan* 3.1 (2016).
- Jarbi, M. (2021). Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendas*, 3(2).
- Minandar, Camelia Arni, Siti Komariah, and Tutin Aryanti. "Proses Relasi Gender Pada Single Parent dalam Membentuk Identitas Gender Anak." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* (2021)
- Nasaruddin Umar, Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Quran, (Jakarta Selatan: Paramadina, 2001)
- Nasri, Daratullaila. "Perwujudan Historis Sebagai Repertoire dalam Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck Kajian Estetika Wolfgang Iser." *Tuabtalino* 14.1 (2020)
- Mumtaz, K. S. Tradisi Mendongeng Dilupakan, Beginilah Pentingnya Membacakan Dongeng Untuk Anak Usia Dini.
- Shi, Y. (2013). Review of Wolfgang Iser and His Reception Theory. *Theory & Practice in Language Studies*, 3(6).
- Siddiq, M. (2019). Tindak tutur dan pemerolehan pragmatik pada anak usia dini. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(2), 268-290.